

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam p=objek yang diteliti.

##### 1. **I Putu Wahyu dan Ayu Nyoman (2018)**

Penelitian I Putu Wahyu dan Ayu Nyoman (2018), bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* dan profitabilitas pada pengungkapan manajemen risiko. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah pengungkapan manajemen risiko, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *leverage* dan profitabilitas.

Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

**Persamaan:**

1. Jenis data pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah pengungkapan manajemen risiko.
3. Variabel independen pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah profitabilitas dan *leverage*.
4. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah regresi linier berganda.

**Perbedaan:**

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris.
2. Sektor perusahaan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi.

**2. Arsyil, dkk (2018)**

Penelitian Arsyil, dkk (2018), bertujuan untuk menguji profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko secara simultan dan parsial. Variabel dependen penelitian tersebut adalah pengungkapan manajemen risiko, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Populasi dan sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan sektor perbankan. Teknik analisis data pada penelitian tersebut menggunakan regresi data

panel. Hasil penelitian ini menyarakan bahwa profitabilitas, *levera\ge*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan secara parsial hanya profitabilitas yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

**Persamaan:**

1. Jenis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
3. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah pengungkapan manajemen risiko.

**Perbedaan:**

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris.
2. Sektor perusahaan penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan, sedangkan penelitian saat ini adalah sektor industri barang konsumsi.
3. Teknik analisis data penelitian terdahulu adalah regresi data panel, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

**3. Giska, dkk (2018)**

Penelitian Giska, dkk (2018), bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* secara simultan dan parsial. Variabel dependen pada

penelitian tersebut adalah *enterprise risk management*, sedangkan variabel independen pada penelitian tersebut adalah ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan. sampel pada penelitian tersebut adalah sektor perusahaan perbankan yang *listing* di BEI.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *enterprise risk management*, namun hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap *enterprise risk management*.

**Persamaan:**

1. Jenis data yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan *leverage*.
3. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah pengungkapan manajemen risiko.

**Perbedaan:**

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen yaitu profitabilitas.
2. Sektor perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sektor industri barang konsumsi.

3. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan regresi logistik, sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linier berganda.

#### 4. **Latifah dan Agung (2017)**

Penelitian Latifah dan Agung (2017), bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kompleksitas, dan jenis auditor terhadap pengungkapan risiko perusahaan. variabel dependen pada penelitian tersebut adalah pengungkapan risiko, sedangkan variabel independen penelitian tersebut adalah karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kompleksitas, dan jenis auditor.

Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko, sedangkan jenis auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

#### **Persamaan:**

1. Jenis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

3. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah pengungkapan risiko.
4. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah regresi linier berganda.

**Perbedaan:**

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah likuiditas, kompleksitas, dan jenis auditor, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel independen ukuran dewan komisaris.
2. Sektor perusahaan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur, sedangkan sektor perusahaan pada penelitian saat ini adalah industri barang konsumsi.

**5. Ghifari, dkk (2017)**

Penelitian Ghifari, dkk (2017), bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan terhadap *enterprise risk management*. Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah *enterprise risk management*, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah bank umum dengan teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara simultan ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *enterprise risk management*, sedangkan secara parsial ukuran dewan komisaris dan

konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap *enterprise risk management*.

**Persamaan:**

1. Jenis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah pengungkapan manajemen risiko.
3. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan.

**Perbedaan:**

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah konsentrasi kepemilikan, sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan *leverage*.
2. Sektor perusahaan pada penelitian terdahulu adalah bank umum, sedangkan sektor perusahaan pada penelitian saat ini adalah barang konsumsi.
3. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah regresi data panel, sedangkan penelitian saat ini adalah regresi linier berganda.

**6. Oyewale, dkk (2016)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Nigeria. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran

dewan komisaris. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur di Nigeria.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial dalam memastikan hubungan antar variabel. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Persamaan:**

Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah ukuran dewan komisaris.

**Perbedaan:**

1. Jenis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah data sekunder dan data primer, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah ukuran dewan komisaris, sedangkan penelitian saat ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris.
3. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah statistik deskriptif dan inferensial, sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linier berganda.
4. Sektor perusahaan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur, sedangkan sektor perusahaan pada penelitian saat ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi.



## 7. Nila, dkk (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan komisaris, dan karakteristik perusahaan terhadap efektifitas manajemen risiko. Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah manajemen risiko, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah karakteristik dewan komisaris, dan karakteristik perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan dengan kategori Kompas100.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komite manajemen risiko, ukuran dewan komisaris, dan kompleksitas berpengaruh terhadap penerapan manajemen risiko, sedangkan komisaris independen, latar belakang pendidikan dewan komisaris, kualitas auditor, dan kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap penerapan manajemen risiko.

### **Persamaan:**

1. Jenis data yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah ukuran dewan komisaris.
3. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah manajemen risiko.
4. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah regresi linier berganda.

**Perbedaan:**

1. Variabel independen penelitian terdahulu adalah karakteristik dewan komisaris dan karakteristik perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
2. Sektor perusahaan penelitian terdahulu adalah perusahaan dengan kategori KOMPAS100 yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi.

**8. La Ode dan Akhyar (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah pengungkapan manajemen risiko, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan frekuensi rapat komite audit. Sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, dan dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan ERM, sedangkan struktur kepemilikan publik, dan frekuensi rapat komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan ERM.

**Persamaan:**

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris,
3. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah pengungkapan manajemen risiko.
4. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah regresi linier berganda.

**Perbedaan:**

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah struktur kepemilikan dan frekuensi rapat komite manajemen risiko, sedangkan variabel independen penelitian saat ini adalah profitabilitas dan *leverage*.
2. Sektor perusahaan penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sektor perusahaan penelitian saat ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi.

**9. Christoper, dkk (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen risiko. variabel dependen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *enterprise risk management*, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan. sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah

mempublikasikan laporan keuangan audit. Teknik analisis data pada penelitian tersebut adalah statistik deskriptif dan regresi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran berpengaruh terhadap efektifitas *enterprise risk management*.

**Persamaan:**

1. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah pengungkapan manajemen risiko.
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah ukuran perusahaan.
3. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah regresi.

**Perbedaan:**

1. Jenis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan audit, sedangkan data primer diperoleh dari kuisioner. Penelitian saat ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu dan peneliti terdahulu adalah ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian saat menambahkan variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris.
3. Sektor perusahaan pada penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang telah menyerahkan laporan keuangan audit, sedangkan sektor perusahaan pada penelitian saat ini adalah industri barang konsumsi.

#### 10. Edo dan Luciana (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional domestik, kepemilikan institusional asing, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. variabel dependen pada penelitian tersebut adalah pengungkapan manajemen risiko, sedangkan variabel independen pada penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional domestik, kepemilikan institusional asing, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional domestik, kepemilikan institusional asing dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

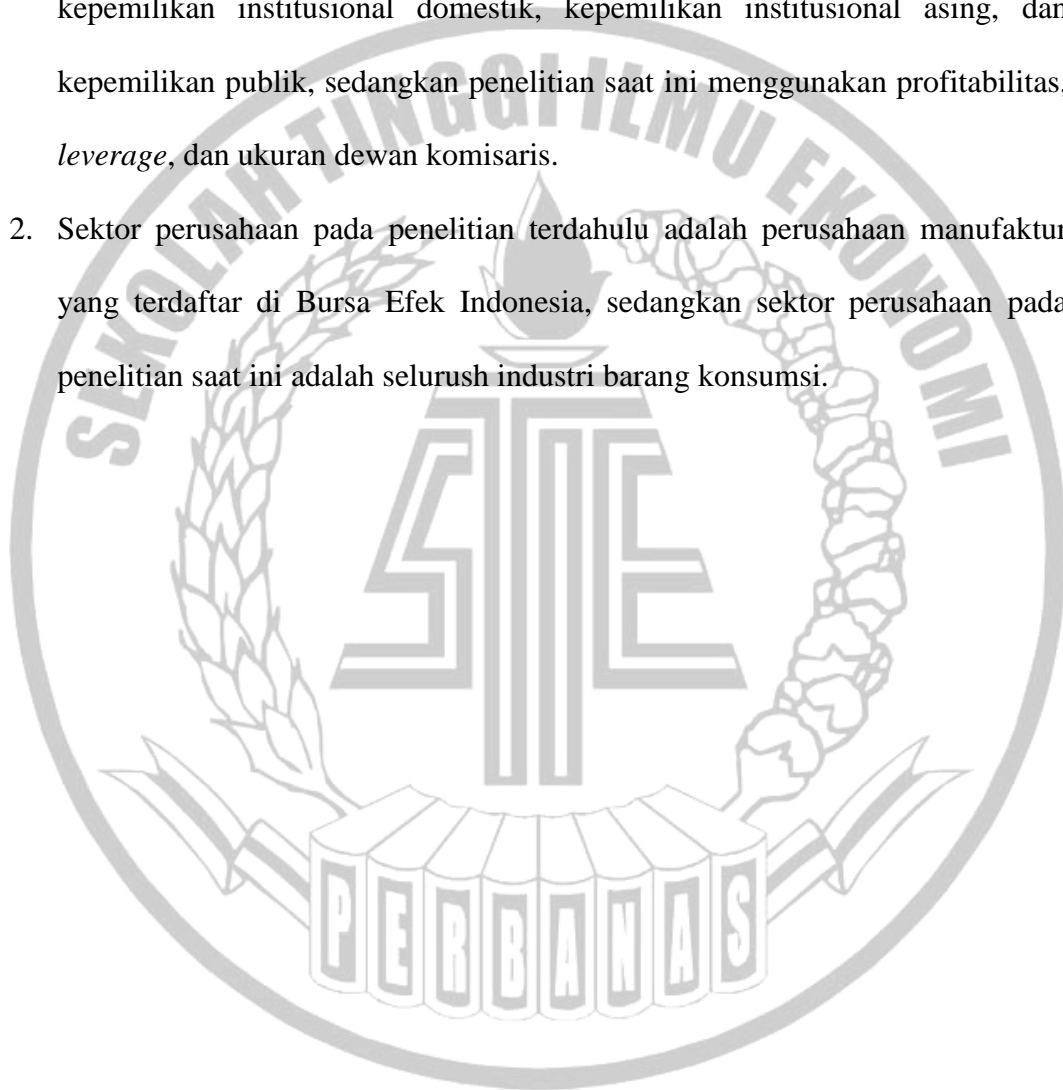
#### **Persamaan:**

1. Jenis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah ukuran perusahaan.
3. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah pengungkapan manajemen risiko.

4. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah regresi linier berganda

**Perbedaan:**

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional domestik, kepemilikan institusional asing, dan kepemilikan publik, sedangkan penelitian saat ini menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris.
2. Sektor perusahaan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sektor perusahaan pada penelitian saat ini adalah seluruh industri barang konsumsi.



**TABEL 2.1**  
**MATRIK PENELITIAN TERDAHULU**

NO	PENELITI	INDEPENDEN				DEPENDEN
		UP	UDK	LVRG	PRFB	RMD
1	Wahyu dan Ayu N. (2018)	-	-	S	S	√
2	Arsyil, dkk (2018)	S	-	S	TS	√
3	Giska, dkk (2018)	S	TS	TS	-	√
4	Latifah dan Agung (2017)	S	-	S	S	√
5	Ghifari, dkk (2017)	S	TS	-	-	√
6	Oyewale, dkk (2016)	-	S	-	-	-
7	Nila, dkk (2016)	-	S	-	-	√
8	La Ode dan Akhyar (2014)	S	S	-	-	√
9	Christoper, dkk (2014)	S	-	-	-	√
10	Edo dan Luciana (2013)	TS	-	-	-	√

**KETERANGAN:**

UP = Ukuran Perusahaan

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

LVRG = Leverage

PRFB = Profitabilitas

TS = Tidak Signifikan

S = Signifikan

RMD = *Risk Management Disclosure*

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Teori Stakeholder*

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan diperkenalkan pada tahun 1970 yang kemudian dikenal sebagai teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi, namun juga memberikan manfaat bagi *stakeholder* seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain, sehingga keberadaan perusahaan akan dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Tujuan teori *stakeholder* adalah

membantu dan melindungi pihak-pihak kepentingan yang dapat mempengaruhi strategi perusahaan.

Menurut Budimanta, Prasetijo, dan Rudito (2008), terdapat dua bentuk pendekatan *stakeholder* yaitu *old-corporate* dan *new-corporate relation*. *Old-corporate relation* memfokuskan pada bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah, yang menunjukkan tidak terdapat kesatuan antara fungsi dalam sebuah perusahaan ketika melakukan pekerjaannya. Hubungan perusahaan dengan pihak luar bersifat jangka pendek tanpa ada kerja sama dalam menciptakan sebuah manfaat bersama. Pendekatan ini dapat menimbulkan konflik yang disebabkan karena perusahaan memisahkan diri dengan para *stakeholder* internal maupun eksternal. Berbeda dengan pendekatan *new-corporate relation* yang memfokuskan kerja sama antara perusahaan dengan *stakeholder*, sehingga perusahaan tidak sekedar menempatkan diri sebagai bagian yang bekerja sendiri

### **2.2.2 Pengungkapan Manajemen Risiko**

*Risk management disclosure* merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas cara perusahaan dalam mengelola risiko yang berkaitan dengan masa yang akan datang (Arsyil dkk, 2018). Perusahaan atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya wajib melaporkan hasil aktivitas perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan, hal ini sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan atas transparansi informasi perusahaan kepada para *stakeholder*.

Peraturan-peraturan pasar modal telah diatur terkait dengan kewajiban perusahaan yang melakukan penawaran umum atau perusahaan yang telah



memenuhi persyaratan sebagai perusahaan publik untuk menyampaikan informasi terkait keadaan usaha, baik dari segi keuangan, manajemen, produksi maupun hal yang berkaitan dengan kegiatan usahanya kepada masyarakat ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Berdasarkan keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan Nomor: KEP-347/BL/2012 terkait penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, perusahaan wajib mengelola risiko-risiko yang ada pada emiten yaitu:

1. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul karena ketidak mampuan debitur membayar kewajibann (hutang) maupun bunga atau keduanya.

2. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul karena sulitnya menyediakan uang tunai dalam jangka waktu tertentu.

3. Risiko pasar:

a. Suku bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko yang timbul karena nilai relatif aktiva berbunga.

b. Kurs

Risiko kurs merupakan risiko yang timbul karena perubahan nilai tukar suat mata uang terhadap mata uang lain.

c. Harga

Risiko harga merupakan risiko yang timbul karena ketidakpastian dalam peruabahan harga suatu aset.

d. Risiko lain yang ada dalam perusahaan publik

Risiko lain merupakan risiko yang timbul dari dalam perusahaan seperti pencurian, kebakaran, dan potensi *fraud*.

Penerapan manajemen risiko memerlukan sebuah proses, COSO (*Comimitte Sponsoring Organization of the Treadway Commision*) menyebutkan bahwa terdapat delapan kerangka dalam Manajemen Risiko Korporasi (MRK), yaitu lingkungan internal, peraturan sasaran, identifikasi acara, tanggapan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan pengendalian, dan monitoring informasi terkait pengungkapan manajemen risiko yang diperoleh dari laporan tahunan dan situs perusahaan (Rustiarini, 2012), sehingga pengungkapan manajemen risiko dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$RMD = \frac{\text{jumlah pengungkapan risiko}}{108 \text{ item pengungkapan}}$$

### 2.2.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti, kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan, 2015: 304). Rasio profitabilitas sangat berperan penting dalam pencatatan transaksi keuangan yang akan dinilai oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang kepada kreditur. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik kondisi perusahaan.

Pengukuran rasio dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik

penurunan dan kenaikan, sehingga para pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi kinerja perusahaan pada periode yang bersangkutan. Jenis-jenis pengukuran profitabilitas dalam prakteknya dapat digunakan dengan rumus:

### 1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Semakin baik GPM maka semakin efisien kegiatan operasional perusahaan yang ditunjukkan dengan Harga Pokok Penjualan lebih rendah dari penjual, GPM dirumuskan dengan:

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

### 2. *Net Profit Margin (NPM)*

Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan, NPM dirumuskan dengan:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

### 3. *Return On Asset (ROA)*

ROA meruakan rasio untuk menilai persentase laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset, ROA dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### 4. *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau investor dari perusahaan, ROA dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

### 5. *Return On Sales (ROS)*

ROS merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan setelah pembayaran biaya-biaya variabel yang kemudian dikurangi pajak, ROS dirumuskan dengan:

$$ROS = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

### 6. *Return On Capital Employed (ROCE)*

ROCE merupakan rasion yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase, rasio ini mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan, ROCE dirumuskan dengan:

$$ROCE = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{total aset} - \text{kewajiban}}$$

### 7. *Return On Investmen (ROI)*

ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan jumlah aktiva secara keseluruhan pada perusahaan, semakin tinggi ROI maka semakin baik kondisi perusahaan, ROI dirumuskan dengan:

$$ROI = \frac{\text{laba atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{investasi}} \times 100\%$$

### 8. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan rasio yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan, EPS dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

## 2.2.4 Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Sofyan, 2015: 306). Tujuan rasio *leverage* adalah mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain, menilai keseimbangan antara nilai aset tetap dengan modal, menilai pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aset.

Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan jika kondisi perusahaan sedang memburuk. Terdapat empat jenis pengukuran *leverage* yang dapat digunakan, yaitu:

### 1. *Debt Asset Ratio (DAR)*

DAR menunjukkan seberapa besar set perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan akan berpengaruh terhadap pengelolaan aset, DAR dirumuskan dengan:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total Aset}} \times 100\%$$

### 2. *Long Term Debt to Equity (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang digunakan dalam jumlah hutang jangka panjang, LTDtER dirumuskan dengan:

$$LTDtER = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{ekuitas}}$$

### 3. *Times Interest Earned Ratio*

TIE rasio merupakan ukuran kemampuan perusahaan melakukan pembayaran bunga, semakin tinggi TIE maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar bunga, TIE dirumuskan dengan:

$$TIE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{beban bunga}}$$

### 4. *Debt Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban, jika rasio ini meningkat maka perusahaan mendapatkan dana oleh kreditur dan bukan dari sumber dana pribadi yang mengindikasikan tren yang berbahaya, DER dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

#### 2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total penjualan bersih, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan pada periode yang bersangkutan hingga beberapa periode, jika penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mendapatkan laba, sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian (Brigham dan Houston, 2001). Ukuran perusahaan mengacu pada rasio pertumbuhan modal serta peningkatan jenis modal yang digunakan, jika perusahaan mengalami peningkatan kebutuhan dan akibat pertumbuhan permintaan konsumen, maka perusahaan akan menggunakan dana pihak ketiga. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus:

**Ukuran perusahaan = LnTotal aset**

### **2.2.6 Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris di Indonesia ditunjuk oleh RUPS, dalam UU No. 40 Tahun 2007 menjelaskan terkait tugas dewan komisaris dalam melakukan tugasnya yaitu mengawasi secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada pihak direksi. Jumlah anggota dewan komisaris yang besar akan lebih efektif untuk mengawasi dan membentuk komite dengan keterampilan sesuai kebutuhan seperti komite manajemen risiko. Ukuran dewan komisaris dalam perusahaan diukur dengan:

**Ukuran dewan komisaris = jumlah anggota dewan komisaris**

## **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Risk Management Disclosure***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dicapai pada periode tertentu. Tingginya profitabilitas mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola risiko pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap keberlangsungan perusahaan (Wahyu dan Ayu Nyoman, 2018).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memperluas pengungkapan manajemen risiko untuk menarik perhatian investor (Arsyil dkk, 2018). Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu upaya perusahaan untuk melakukan pertanggung jawaban kepada para pemangku kepentingan khususnya investor. Pengungkapan manajemen risiko sejalan dengan teori

*stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada entitas, namun juga kepada pemangku kepentingan.

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *risk management disclosure***

### **2.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap *Risk Management Disclosure***

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset (Sofyan, 2015: 306). Semakin tinggi tingkat *leverage* menunjukkan struktur modal perusahaan dengan jumlah hutang yang lebih tinggi daripada ekuitas, hal ini akan menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan serta keberlangsungan perusahaan (Arsyil dkk, 2018). Semakin tinggi tingkat hutang, maka semakin besar kewajiban perusahaan untuk melakukan perluasan pengungkapan manajemen risiko untuk menjelaskan faktor penyebab risiko, dampak yang ditimbulkan atas risiko tersebut, dan cara perusahaan dalam mengelola risiko yang ada sebagai bentuk transparansi perusahaan kepada *stakeholder*.

**H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *risk management disclosure***

### **2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Risk Management Disclosure***

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok (perusahaan besar, sedang, dan kecil) (La Ode, 2014). Ukuran perusahaan yang besar cenderung untuk mengadopsi praktek *corporate governance* dibandingkan dengan perusahaan sedang atau kecil (Handayani dkk, 2016). *Corporate governance* merupakan hubungan pertanggung jawaban dan peran organ



utama perusahaan yaitu pemilik, pemegang saham, dewan komisaris, manajemen dan *stakeholder* (Christian dan Sudana, 2015).

Penerapan *corporate governance* akan membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan, dan pengawasan seperti risiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Risiko yang telah dikelola oleh perusahaan dan potensi timbulnya risiko akan diungkapkan melalui pengungkapan manajemen risiko perusahaan, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka praktek *corporate governance* akan semakin baik dalam melakukan perluasan pengungkapan manajemen risiko sebagai bentuk transparansi perusahaan.

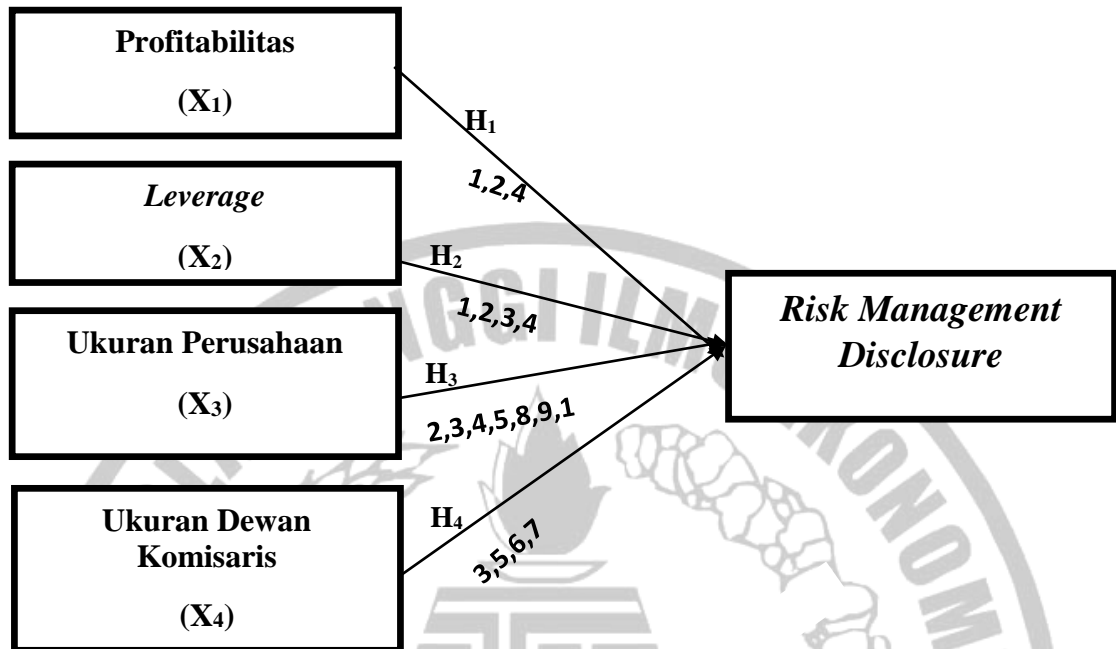
**H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk management disclosure***

#### **2.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Risk Management Disclosure***

Dewan komisaris memiliki tugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris mampu mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko. Ukuran dewan komisaris yang lebih besar mampu meningkatkan efektifitas untuk mengawasi dan membentuk komite manajemen risiko (Giska dkk, 2018), hal tersebut sebagai upaya untuk meminimalisir pihak manajemen mendominasi perusahaan dalam tindakan *fraud*.

**H<sub>4</sub> : Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure***

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### KETERANGAN:

- |                               |                             |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 1. Wahyu dan Ayu Nyomn (2018) | 6. Oyewale, dkk (2016)      |
| 2. Arsyil, dkk (2018)         | 7. Nila, dkk (2016)         |
| 3. Giska, dkk (2018)          | 8. La Ode dan Akhyar (2014) |
| 4. Latifah dan Agung (2017)   | 9. Christoper, dkk (2014)   |
| 5. Ghifari, dkk (2017)        | 10. Edo dan Luciana (2013)  |